BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.[1]

Proses belajar mengajar termasuk pembelajaran fiqih harus ditandai dengan aktifitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa berkeaktifan secara aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa selalu Proses belajar mengajar harus ada evaluasi. Dengan evaluasi ini akan dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Siswa akan dapat diketahui sejauh mana kemampuannya dalam menyerap materi.[2]

Fungsi pembelajaran fiqih yang paling penting adalah bagaimana menuntun siswa untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar. [3] Firman Allah SWT

... قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلاً ﴿الإسرأ: 84﴾

Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya. (Al-Isra' 84).[4]

---

[1]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

[2]Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 46

[3]Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54

[4]Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 437.

Pembelajaran fiqih yang selama ini dilakukan di kelas V semester genap MI Sendangkulon Kangkung Kendal masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 70 hanya berkisar pada 40-50% dari jumlah siswa di kelas V semester genap MI Sendangkulon Kangkung Kendal.

Pembelajaran fiqih bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman, untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari dan kelak akan dilaksanakan.

Menghadapi kenyataan tersebut sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pelajaran dapat disajikan secara menarik sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, terhadap pembelajaran yang konvensional dibutuhkan satu perubahan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, salah satunya yang bisa dilakukan dengan memberikan model pembelajaran baru yang dikenal dengan nama *active learning* (pembelajaran aktif) Merupakan Konsekuensi logis dari pengajaran yang sesungguhnya. Artinya merupakan tuntutan logis dari hakekat belajar dan mengajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa keaktifan siswa/individu yang belajar. Dalam poses kegiatan belajar mengajar subyek didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subyek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.[5] Dan salah satu metode yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran aktif adalah menerapkan *everyone is a teacher* yang di padukan dengan *team quiz*.

---

[5]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta cet 2006), hlm 195-196

Everyone is a teacher here yaitu strategi yang mengedepankan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual, strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.[6] Sedangkan *team quiz* (kuis kelompok adalah strategi yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam usaha yang menyenangkan.[7]

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan *everyone is a teacher* yang di padukan dengan *team quiz* akan membantu siswa dalam mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan orang lain. Yang misalnya memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.[8]

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang upaya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi pokok qurban kelas V semester Genap MI Sendangkulon Kangkung Kendal melalui perpaduan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *team quiz*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran fiqih materi pokok qurban kelas V semester Genap MI Sendangkulon Kangkung Kendal?
2. Apakah model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok qurban kelas V semester Genap MI Sendangkulon Kangkung Kendal?

---

[6]Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 60

[7]Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* hlm. 54

[8]Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 170

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran fiqih materi pokok qurban kelas V semester Genap MI Sendangkulon Kangkung Kendal
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok qurban kelas V semester Genap MI Sendangkulon Kangkung Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *team quiz* pada pembelajaran fiqih.
2. Secara praktis
   a. Bagi sekolah

      Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan keaktifan dan hasil belajar fiqih.
   b. Bagi peserta didik

      Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada pembelajaran fiqih.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan *team quiz* pada pembelajaran fiqih.